

**KINERJA APARATUR
DINAS PERDAGANGAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH
DALAM PELESTARIAN TENUN IKAT DI KABUPATEN SIKKA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Irmgard Y. N. Sina¹, Gradiana Tefa²

¹Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur

sinairmin@yahoo.com

²Institut Pemerintahan Dalam Negeri

ABSTRACT

The tie Weaving of Sikka is a cultural heritage that currently it's preservation is not really famous among woman in Sikka Regency, East Nusa Tenggara. This research aims to determine the performance of the apparatus Department of Trade Cooperatives and Small and Medium Enterprises (SMEs) in elevate people awareness to preserve the tie weaving of Sikka, also to know the inhibiting factors and efforts already made by the department. The method used is descriptive research method with inductive approach. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation

The results shows that in the field is the preservation already running, but there are still some inhibiting factors. Besides the efforts of the government, the weavers must have an active participation in this preservation process so as to achieve the purpose of the process is to be achieved.

Keywords: *performance, apparatus, tie weaving.*

ABSTRAK

Tenun ikat Sikka merupakan warisan kebudayaan leluhur yang saat ini pelestariannya sudah sangat jarang diminati oleh kaum wanita di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja aparatur Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Sikka serta upaya dan hambatan dalam pelestarian tenun ikat Sikka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

Hasil penelitian penulis di lapangan adalah pelestarian tenun ikat sudah berjalan namun masih terdapat beberapa faktor penghambat. Selain upaya dari pemerintah, para penenun pun harus berpartisipasi aktif dalam proses pelestarian ini sehingga dapat mencapai tujuan dari proses yang hendak dicapai.

Kata kunci: kinerja, aparatur, tenun ikat.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari 34 Provinsi di mana tiap provinsi memiliki keindahan alam yang memukau dan memiliki keanekaragaman budaya serta adat istiadat yang unik dan menarik. Keberagaman budaya nasional berasal dari keunikan budaya di setiap daerah yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Hampir setiap suku yang ada di tiap daerah provinsi ini memiliki keunikan budaya tersendiri. Banyaknya ragam budaya di Indonesia merupakan aset negeri yang patut dilestarikan. Salah satunya yang dapat dilihat yakni pakaian adat yang digunakan pada masing-masing daerah. Pada umumnya pakaian adat di Indonesia terbuat dari bahan dasar kain. Masing-masing daerah di Indonesia memiliki ciri khas kain tersendiri termasuk kain tenun ikat yang menjadi kain khas di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Kabupaten Sikka merupakan salah satu kabupaten yang ada di Pulau Flores, Provinsi NTT dengan ibukota Maumere. Maumere adalah salah satu kota yang memiliki kekayaan intelektual berupa kerajinan tenun ikat yang unik dan berdaya jual tinggi sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat khususnya para pengrajin tenun ikat. Tenun ikat Maumere atau yang biasa disebut dengan tenun ikat Sikka digunakan sesuai dengan motif-motifnya karena memiliki makna simbolik bagi masyarakat. Misalnya : *utang jarang atabi'ang* dengan motif pasangan manusia berkuda yang melambangkan manusia menuju alam baka biasanya dipakai sewaktu upacara kematian; *Utang mitang* dengan motif garis warna gelap yang tenang

digunakan oleh para orang tua; *Utang mawarani* dengan motif bintang kejora sebagai pemberi terang, petunjuk dan media penolak yang biasanya digunakan oleh para pemimpin; dan masih banyak lagi. Selain digunakan untuk pakaian adat tenun ikat juga digunakan sebagai mahar (belis nikah) sebelum melakukan pernikahan dan digunakan sebagai pemberian dalam acara kematian atau dapat pula digunakan sebagai penghargaan untuk tamu penting yang datang dari luar daerah.

Dahulu tenun ikat biasanya dikerjakan oleh kaum wanita karena memiliki filosofi bahwa jika seorang wanita sudah bisa menenun itu artinya wanita tersebut dianggap sudah dewasa. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin modern pengerjaan tenun ikat kini lebih bergeser kepada para ibu rumah tangga. Kondisi para wanita remaja saat ini sudah enggan untuk mempelajari cara menenun tenun ikat karena menganggap bahwa tenun ikat bukanlah hal yang harus dipelajari oleh mereka. Padahal tenun ikat ini merupakan salah satu budaya di Kabupaten Sikka yang harus dipertahankan dan harus dilestarikan sebagai salah satu kekayaan Indonesia. Dalam melestarikan tenun ikat dibutuhkan dukungan dari pemerintah daerah (pemda) Kabupaten Sikka khususnya aparaturnya Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM oleh karena kinerja aparaturnya dari dinas tersebut sangat dibutuhkan untuk melestarikan tenun ikat. Hal ini menunjukkan bahwa dinas tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab karena merupakan dinas yang terkait dengan seluruh industri kecil dan menengah di Kabupaten Sikka termasuk industri tenun ikat.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka dapat dilihat perbandingan jumlah pengrajin tenun ikat dengan jumlah kaum wanita di Kabupaten Sikka sebagai berikut. Data jumlah kelompok tenun ikat di Kabupaten Sikka pada 2017 adalah 121 kelompok dengan 2.111 orang anggota. Kemudian data jumlah wanita usia produktif di Kabupaten Sikka pada 2017 adalah sebanyak 133.003 orang. Dari data tersebut diperoleh sekitar 1.6 % persentase pengrajin tenun ikat menunjukkan bahwa jumlah pengrajin sangat kecil dibandingkan jumlah penduduk wanita di Kabupaten Sikka. Ada beberapa permasalahan seperti yang dilansir oleh kupang.tribunnews.2018 bahwa budaya menenun semakin berkurang dan tidak diminati kaum wanita. Salah satu faktor diakibatkan karena pihak Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM belum melaksanakan serta memahami arti dari misi dinas yang pertama yakni “meningkatkan sumber daya manusia yang unggul di bidang industri dan perdagangan”. Dalam misi tersebut kinerja dinas sangat berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia khususnya dalam memberdayakan para pengrajin tenun ikat.

Permasalahan selanjutnya yakni usaha tenun ikat di Flores, NTT, masih terkendala minimnya dukungan permodalan bagi masyarakat penenun (kupang.tribunnews:2018). Hal ini merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi dari sekretariat Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM dalam melakukan koordinasi serta menyusun program dan anggaran. Ditambah lagi

hasil penjualan kain tenun yang tidak sebanding dengan tingginya biaya bahan pembuatan tenun ikat. Ketua Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) Sikka mengatakan harga tenun ikat masih ditentukan oleh pembeli (Oscar Pareitra:2018). Pengrajin tenun ikat sudah sangat sulit untuk menghasilkan karya seni berupa kain tenun NTT, tetapi tidak diimbangi oleh harga kain yang pantas. Dengan demikian pemerintah terutama Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM diharapkan ikut ambil bagian dalam mendukung permodalan, sehingga tenun ikat Sikka mampu bersaing dalam dunia industri modern yang menimbulkan dampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat serta Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sikka (poskupang: 2018).

Permasalahan lain terkait kekayaan intelektual ini adalah kerajinan tenun ikat khas NTT sudah diproduksi oleh daerah lain dengan menggunakan alat tenun modern yang dapat menghasilkan tenun ikat dengan jumlah yang banyak dalam waktu yang singkat (beritasatu:2018). Petrus Selestinus dan Hermawi Taslim selaku pemerhati tenun ikat NTT mengatakan bahwa produsen kain tenun yang sudah skala industri tersebut menggunakan motif-motif khas daerah termasuk dari NTT. Hal tersebut ditemukan Hermawi saat ia mengunjungi sentra tenun di Troso Kabupaten Jepara. Inilah yang menyebabkan tenun ikat asal NTT dipasarkan dengan harga yang murah. Hal ini merupakan salah satu tugas dari aparat Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM dalam melaksanakan misinya yang ketiga yaitu “meningkatkan sarana

dan prasarana yang memadai dalam bidang industri dan perdagangan”.

Berdasarkan judul tersebut di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kinerja Aparat Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam melestarikan Tenun Ikat di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai faktor yang menghambat Kinerja Aparatur Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha kecil Menengah dalam melestarikan tenun ikat di Kabupaten Sikka.
3. Untuk memperoleh data dan informasi mengenai upaya yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam melestarikan tenun ikat di Kabupaten Sikka.

LANDASAN TEORETIS

Dalam menganalisis permasalahan di atas penulis menggunakan teori analisis kinerja menurut Dwiyanto dalam Sembiring (2012:98) sebagai *grand theory* yaitu:

1. Produktivitas, meliputi efesiensi dan efektivitas pelayanan.
2. Kualitas Pelayanan, yaitu kepuasan masyarakat.
3. Responsivitas, ialah kemampuan mengenali kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
4. Responsibilitas, merupakan kesesuaian pelaksanaan kegiatan organisasi dengan kebijakan yang berlaku.

5. Akuntabilitas, yaitu konsistensi antara kebijakan dan kegiatan organisasi terhadap kehendak masyarakat atau norma yang berlaku di masyarakat.

Kemudian penulis menggunakan teori peran menurut Santosa (2003) sebagai *middle theory* di mana terdapat beberapa dimensi yang menunjang kinerja aparatur yakni sebagai berikut.

1. Peran sebagai suatu kebijakan

Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan;

2. Peran sebagai strategi

Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*public supports*);

3. Peran sebagai alat komunikasi

Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilam keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel;

4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa

Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui 8 usaha pencapaian konsesus dari

pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan;

5. Peran sebagai terapi.

Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode yang dimaksud adalah prosedur yang digunakan mulai dari penentuan masalah, analisis data dan pengambilan data sebagai hasil magang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Penelitian yang menggunakan pendekatan induktif harus mampu untuk menemukan masalah-masalah yang bersifat khusus untuk menarik simpulan yang bersifat umum, artinya adanya fenomena tersebut menggambarkan secara keseluruhan dari objek yang diteliti.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan tiga (3) cara yaitu sebagai berikut.

a) Observasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi sehingga peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dalam hal ini yakni kepala Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM dan para pegawai yang bekerja pada dinas tersebut khususnya bidang yang terkait dalam pelestarian tenun ikat.

b) Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara sistematis yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden. Penulis menyiapkan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan teori kinerja yang dikaitkan dengan teori pelestarian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan dengan melihat cara; mencatat hasil wawancara menggunakan alat tulis ataupun menggunakan alat perekam, foto-foto kegiatan aparatur yang berkaitan dengan kinerja aparatur dalam melestarikan tenun ikat. Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Bungin (2013:153-154), metode dokumenter merupakan

metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial seperti buku atau catatan harian, memorial.

Penulis melakukan analisis data dengan teknik sebagai berikut.

a) Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2014:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Dalam situasi sosial tertentu peneliti dalam mereduksi data di bidang manajemen akan memfokuskan pada bidang pengawasan, dengan melihat perilaku orang-orang yang jadi pengawas, metode kerja, tempat kerja, interaksi antara pengawas dengan yang diawasi, serta hasil pengawasan

b) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2014:249).

c) Conclusion Drawing

Menurut Sugiyono (2014:252) simpulan dalam penelitian kualitatif

mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas

Produktivitas menurut Dwiyanto dalam Sembiring (2012:98) merupakan efektivitas dan efisiensi suatu pelayanan sehingga dapat meningkatkan suatu produksi baik itu kualitasnya maupun kuantitasnya. Efektivitas kinerja Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM dapat diukur melalui program dinas terkait pelestarian tenun ikat.

Program Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM khususnya di bidang perindustrian yaitu melakukan pembinaan berupa pelatihan teknik pewarnaan dan pencelupan benang serta memberikan bantuan berupa benang dan bibit-bibit tanaman pewarna alam. Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM telah berupaya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul di bidang industri khususnya tenun ikat melalui:

- Pemberian bantuan berupa bibit-bibit pewarna alam. Pemberian bibit pewarna alam ini dapat meningkatkan minat dan motivasi penenun sehingga tidak susah-susah untuk mencari bahan pewarna alam

karena sudah tersedia sendiri.

- Pemberian bantuan berupa benang. Hal ini dilakukan karena harga para penenun belum bisa membuat benang dari bahan alam (kapas) sedangkan harga benang di pasaran semakin mahal.
- Penerapan mata pelajaran muatan lokal di sekolah-sekolah kejuruan. Penerapan mata pelajaran muatan lokal ini lebih cenderung mempelajari cara menenun tenun ikat Sikka sehingga tenun ikat dapat diwariskan oleh generasi penerus. Akan tetapi dalam pelaksanaannya hanya terdapat satu sekolah menengah kejuruan yang menerapkan mata pelajaran muatan lokal cara menenun tenun ikat.

Pelaksanaan bimbingan dan pembinaan telah dilakukan dengan baik. Akan tetapi dinas tersebut belum secara maksimal melaksanakan tugas penyuluhan. Hal ini dikarenakan penempatan aparatur dinas yang tidak sesuai dengan bidangnya. Dari 45 orang jumlah aparatur hanya sekitar 4 orang pegawai yang berasal dari lulusan Sarjana Teknik Industri. Kemudian yang menduduki Kepala Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM adalah lulusan Magister Administrasi Publik. Selanjutnya yang menduduki Kepala Bidang Perindustrian (yang menangani urusan pelestarian tenun ikat) itu sendiri adalah lulusan Sarjana Sosial. Hal ini sangat memengaruhi Kinerja dinas dalam menjalankan tugas dan fungsinya terutama dalam pelestarian tenun ikat Sikka.

Daya dukung dapat mengukur kemampuan dinas dalam melakukan pembinaan dan pengembangan dalam

pelestarian tenun ikat. Menurut hasil wawancara dan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Pembinaan dan pengembangan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan teknik pewarnaan benang kemudian pihak dinas juga memberikan fasilitas berupa alat tenun tradisional, bahan pewarna alam maupun bibit pewarna alam kepada kelompok tenun ikat.

Simpulan dari penelitian di lapangan mengenai Kinerja Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM melalui indikator produktivitas yakni belum sepenuhnya melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik terkhusus dalam pelestarian tenun ikat Sikka

Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM dapat diukur melalui kepuasan ataupun kesejahteraan dari kelompok penenun binaan dinas serta masyarakat Sikka. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa kinerja Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM dalam melakukan pembinaan tenun ikat belum mampu memberikan hasil yang memuaskan baik itu terhadap dinas maupun terhadap kesejahteraan para pengrajin tenun ikat. Faktor penghambat dalam memberikan pelayanan yang maksimal terhadap para pengrajin tenun ikat adalah keterbatasan dana pemerintah dalam memfasilitasi para kelompok tenun ikat binaan dinas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Perindustrian Bapak Thadeus Pega, S.Sos pada 14 Januari 2019 diketahui bahwa kendala dalam melaksanakan program pelestarian tenun ikat karena biasanya

yang mengerjakan tenun ikat adalah para ibu rumah tangga. Mereka mengerjakan tenun ikat ketika ada waktu luang setelah menjalankan kewajiban mereka sebagai ibu rumah tangga. Kemudian ada pula ibu rumah tangga yang mengerjakan tenun ikat tersebut setelah musim panen. Hal ini disebabkan karena masyarakat Sikka lebih cenderung berpikir bahwa tenun ikat merupakan pekerjaan sampingan mereka sehingga mereka tidak benar-benar serius dalam melakukan pekerjaan menenun. Alasan berikutnya karena mereka tidak tahu harus menjual kemana hasil tenun ikat yang sudah jadi. Kemudian kendala berikutnya yaitu tidak adanya tempat untuk memasarkan hasil tenun ikat mereka.

Dalam bidang pemasaran pihak dinas kurang bekerja sama dengan pihak swasta. Membangun relasi dengan pihak lain yang profesional sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penenun melalui kerja sama antara dinas dengan pihak luar. Hal ini membuktikan bahwa kualitas dari kinerja dinas belum maksimal dalam memberikan pelayanan dikarenakan masyarakat penenun yang belum sejahtera.

Simpulan dari Kinerja Aparatur Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM di Kabupaten Sikka terkait kualitas pelayanannya kurang memuaskan. Pihak dinas masih belum melaksanakan program dengan baik karena dari semua kelompok-kelompok tenun ikat yang berada di bawah binaan dinas perdagangan Koperasi dan UKM belum ada yang terlihat ataupun terekspos karena tenun ikatnya. Hal ini dikarenakan belum tersedianya sarana pemasaran baik itu secara online maupun secara

fisik berupa gedung yang khusus untuk menjual tenun ikat Sikka. Maka dari itu pihak dinas masih dianggap kurang memuaskan masyarakat terutama kelompok-kelompok penenun.

Responsivitas

Menurut Dwiyanto dalam Sembiring (2012:98), responsivitas merupakan kemampuan mengenali kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas merupakan kewajiban dari suatu instansi dalam hal ini Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM khususnya di bidang Perindustrian. Dalam menjalankan tugas dalam organisasinya kinerja dinas dapat dilihat melalui misi dinas sebagai berikut.

► Meningkatkan sumber daya manusia yang unggul di bidang industri dan perdagangan

Dalam kaitannya dengan permasalahan dinas saat ini kinerja dinas belum mampu meningkatkan minat masyarakat Sikka khususnya wanita remaja. Hal ini dapat dibuktikan dengan perbandingan antara jumlah penenun sekitar 1,6% dari penduduk wanita usia produktif di Kabupaten Sikka yaitu sekitar 133.000 ribu orang. Kemudian hal lain yang memengaruhi kinerja dinas dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul yakni penempatan aparatur dinas yang tidak sesuai dengan bidangnya atau tidak sesuai dengan konsentrasi ilmu yang digeluti. Hal ini dapat dibuktikan dengan data dari 45 pegawai dinas perdagangan Koperasi dan UKM hanya terdapat 4 orang dari Sarjana Teknik Industri. Selain itu aparatur dinas tersebut

lebih banyak berasal dari lulusan sekolah Menengah Atas (SMA) yakni sekitar 14 orang.

- **Meningkatkan pelayanan yang profesionalisme agar mampu memberikan hasil yang berdaya guna dan berhasil guna dalam bidang perindustrian dan perdagangan**

Dalam kaitannya dengan permasalahan dinas saat ini kinerja dinas dalam melakukan pembinaan tenun ikat belum mampu memberikan hasil yang memuaskan jika dilihat dari program-program terkait pelestarian tenun ikat di Kabupaten Sikka.

- **Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai dalam bidang industri dan perdagangan**

Dalam kaitannya dengan permasalahan dinas saat ini yaitu belum mampu menyediakan fasilitas pemasaran bagi para penenun yang berada di bawah naungan Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Perindustrian Bapak Thadeus Pega, S.Sos pada 14 Januari 2019, menyatakan bahwa:

Pihak dinas belum menyediakan fasilitas pemasaran melainkan menyediakan fasilitas produksi seperti melakukan pembinaan dengan cara memberikan pelatihan teknik pewarnaan dan pencelupan benang bagi parakelompok tenun ikat Sikka yang ekonominya lemah. Hal ini dikarenakan fasilitas pemasaran masih dalam proses pembangunan. Inilah

kekurangan dinas dalam bidang pemasaran yang sangat sulit untuk direalisasikan sehingga sangat susah untuk meningkatkan sumber daya penenun.

- **Meningkatkan daya saing yang unggul dalam pengembangan industri dan perdagangan berwawasan lingkungan.**

Dalam kaitannya dengan permasalahan saat ini kinerja dinas dapat diukur melalui program dinas terkait pelestarian tenun ikat Sikka yang masih belum inovatif. Sejauh ini pihak dinas telah melaksanakan program dinas berupa pelatihan maupun berupa bantuan bibit dan benang bagi kelompok-kelompok tenun ikat yang sudah mengerti cara menenun tenun ikat dengan baik. Akan tetapi hal tersebut belum sepenuhnya memotivasi para kaum muda untuk mau mempelajari tenun ikat Sikka.

Dalam menghadapi aspirasi kelompok pengrajin tenun ikat kecakapan aparatur dinas dan peran dari aparat dinas sangat penting dalam menunjang misi dinas tersebut. Kecakapan aparatur dapat dilihat dari jumlah kunjungan dinas terhadap para kelompok tenun ikat binaan dinas itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Perindustrian Bapak Thadeus Pega, S.Sos pada 14 Januari 2019 diketahui bahwa setelah memberikan bantuan Pihak Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM khususnya bidang perindustrian melakukan kunjungan dalam rangka mengidentifikasi kelompok-

kelompok yang masih aktif untuk diberikan bantuan kembali. Hal ini dilakukan oleh pihak dinas setiap setahun sekali. Setelah pihak dinas memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok tenun ikat, pihak dinas akan kembali melakukan identifikasi terhadap kelompok-kelompok yang telah menerima bantuan dan masih aktif akan diberikan bantuan kembali sesuai yang dibutuhkan.

Peran Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM dalam melaksanakan program-program terkait pelestarian tenun ikat di Kabupaten Sikka dinilai kurang memuaskan dan kurang memotivasi masyarakat Sikka karena melalui wawancara dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa menenun lebih banyak dilakukan oleh para ibu rumah tangga dibandingkan dengan para remaja wanita baik yang pengangguran maupun yang sudah memiliki pekerjaan tetap. Berdasarkan penelitian di lapangan penulis mengambil simpulan bahwa pihak dinas belum mampu melaksanakan misinya dengan baik terkait pelestarian tenun ikat Sikka.

Responsibilitas

Responsibilitas menurut Dwiyanto dalam Sembiring (2012:98), merupakan kesesuaian pelaksanaan kegiatan organisasi dengan kebijakan yang berlaku. Dalam hal ini Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sesuai dengan Peraturan Bupati Sikka Nomor 47 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perdagangan Ko-

operasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sikka.

Dalam melaksanakan program pengembangan dan pembinaan bidang perindustrian telah menjalankan tugasnya dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya maupun programnya yang telah dibahas sebelumnya. Kemudian Peningkatan minat budaya menenun bagi masyarakat Sikka dilakukan dengan memberikan bantuan berupa benang dan obat celup, hanya saja bantuan tersebut juga dianggap kurang memotivasi masyarakat Sikka dalam meningkatkan minat terhadap tenun ikat tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Perindustrian Bapak Thadeus Pega, S.Sos pada 14 Januari 2019, bahwa sebenarnya pihak dinas ingin merekrut para wanita remaja yang pengangguran dan para ibu rumah tangga yang ingin mempelajari cara menenun tenun ikat Sikka dengan cara mengadakan pelatihan besar-besaran tentang cara menenun tenun ikat Sikka dengan teknik yang baik sehingga dapat menghasilkan produk tenun ikat yang baik pula. Program ini dibuat dengan tujuan agar tenun ikat Sikka dapat dilestarikan serta mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Sikka. Akan tetapi pihak dinas belum dapat menjalankan program ini dikarenakan memiliki keterbatasan dana untuk menyelenggarakan program tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM dinilai belum dapat meningkatkan minat masyarakat Sikka untuk mau melestarikan tenun ikat Sikka yang merupakan warisan budaya daerah.

Daya tanggap Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM merupakan kemampuan dinas dalam menanggapi aspirasi masyarakat Sikka khususnya kelompok penenun binaan dinas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Perindustrian Bapak Thadeus Pega, S.Sos pada 14 Januari 2019, bahwa dalam menanggapi aspirasi dari para kelompok penenun pihak dinas akan terus memberikan bantuan berupa alat dan bahan yang mendukung proses produksi tenun ikat bagi kelompok tenun ikat binaan dinas yang masih aktif tersebut sekali dalam setahun.

Kebijakan dinas yang mengatur tentang tenun ikat dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Perindustrian Bapak Thadeus Pega, S.Sos pada 14 Januari 2019, bahwa kalau untuk peraturan yang mengatur tentang tenun ikat itu sendiri belum ada. Hanya saja setiap tahun Bupati menerbitkan standar harga termasuk tenun ikat. Akan tetapi hal ini tidak mengubah harga tenun ikat yang masih ditentukan oleh pembeli.

Akuntabilitas

Menurut Dwiyanto dalam Sembiring (2012:98) mengatakan bahwa Kinerja organisasi publik tidak hanya bisa dilihat dari ukuran internal yang dikembangkan oleh organisasi publik atau pemerintah seperti pencapaian target. Kinerja sebaiknya dilihat dari ukuran eksternal seperti nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Suatu kegiatan organisasi publik memiliki akuntabilitas yang tinggi apabila kegiatan itu dianggap benar dan sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh data-data yang menunjukkan bahwa kegiatan organisasi dalam hal ini adalah Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM telah melaksanakan kegiatan secara internal atau sesuai dengan kebijakan organisasi tersebut. Dalam menilai kinerja sebaiknya dilihat dari ukuran eksternal seperti nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Suatu kegiatan organisasi publik memiliki akuntabilitas yang tinggi apabila kegiatan itu dianggap benar dan sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM telah sesuai dengan nilai dan norma masyarakat Sikka yang menyatakan bahwa dahulu seorang gadis telah dianggap dewasa apabila sudah mampu menenun. Maka dari itu penulis mengambil simpulan bahwa akuntabilitas kinerja Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM bernilai tinggi.

Dalam pelestarian tenun ikat di Kabupaten Sikka belum terdapat aturan hukum tersendiri untuk melestarikan tenun ikat Sikka itu sendiri. Hal tersebut juga dialami oleh seluruh kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur. Menyikapi tentang tenun ikat yang hampir punah di tangan kaum muda sekarang ini, Gubernur Nusa Tenggara Timur Bapak Viktor Bungtilu Laiskodat (Kupang.gatra.com) menyatakan bahwa demi melestarikan budaya peninggalan leluhur dalam keterampilan menenun beliau akan membuat Peraturan Gubernur yang bisa mendorong perempuan lokal pandai menenun. Kemudian beliau akan membuat Peraturan Daerah wajib menenun bagi

perempuan NTT sebelum menikah. Hal ini merupakan suatu bentuk perhatian dari seorang Gubernur NTT terhadap budaya tenun ikat di NTT yang hampir punah. Oleh karena itu menenun merupakan suatu keharusan bagi para wanita NTT karena sudah seharusnya para wanita NTT harus mengetahui cara menenun tenun ikat.

Dalam menyikapi hal tersebut Gubernur NTT Bapak Viktor Bungtilu Laiskodat telah mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran dengan Nomor BO.165/III/2019 tentang Penggunaan Sarung Tenun Ikat Motif Daerah NTT bagi Aparatur Sipil Negara, para guru dan pegawai di lingkup Pemerintah Provinsi NTT. Penggunaan sarung tersebut setiap hari Selasa dan Jumat yang bertujuan melestarikan nilai-nilai budaya, mendorong promosi pariwisata dan pertumbuhan ekonomi melalui industri kerajinan masyarakat di Nusa Tenggara Timur.

Faktor yang menghambat kinerja aparaturnya Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam melestarikan tenun ikat di Kabupaten Sikka, antara lain:

1. Keterbatasan dana pemerintah yang kurang menunjang program kami dan juga masih banyak kelompok tenun ikat Sikka yang belum berkembang dan maju dalam memproduksi tenun ikat.
2. Kemudian belum adanya kelompok tenun ikat binaan kami yang dapat mempromosikan tenun ikat hingga ke luar daerah maupun luar negara. Hal ini dikarenakan belum adanya sarana dan prasarana yang mampu memfasilitasi kelompok penenun untuk mempromosikan tenun ikat

Sikka. Saat ini orang luar negeri mengenal tenun ikat Sikka melalui kelompok tenun ikat Lepo Lorun yang dipimpin oleh Ibu Alfonsa Horeng. Kelompok tenun ikat ini merupakan kelompok swasta karena kelompok ini berkembang dan maju melalui usaha mereka sendiri tanpa ada sedikitpun bantuan dari pemerintah.

3. Kurangnya jenis-jenis pelatihan lain yang dapat menunjang pelestarian tenun ikat Sikka untuk para remaja wanita seperti pelatihan teknik menenun dan pelatihan teknik mengikat benang.
4. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pelestarian tenun ikat Sikka yang merupakan salah satu peninggalan budaya nenek moyang serta merupakan salah satu mata pencaharian dari masyarakat Sikka untuk bertahan hidup.

Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM berupaya memberikan fasilitas bagi kelompok tenun ikat terhadap pemanfaatan sumber daya yang berupa bantuan bahan baku, bantuan pemasaran, bantuan modal usaha, serta menyelenggarakan pembinaan dan pendampingan terhadap kelompok usaha pengrajin sarung tenun ikat. Adapun dari data yang diambil dari dinas berupa:

1. Penyerahan bantuan bahan baku dan bahan penolong tenun ikat sikka bagi 82 kelompok,
2. Penyerahan peralatan tenun ikat tradisional yang telah dimodifikasi untuk 10 kelompok,
3. Penyerahan bantuan bibit tanaman bahan pewarna alam untuk tenun ikat bagi 1 (satu) kelompok,

4. Pelatihan pewarnaan benang tenun ikat bagi 82 kelompok,
 5. Pendampingan/pembinaan tenun ikat bagi 10 kelompok,
 6. Fasilitasi keikutsertaan dalam pameran tingkat nasional yaitu pameran *inacraft* dan pameran dekranasda di Jakarta,
 7. Pengadaan kelengkapan peralatan dan bahan kerja untuk sentra tenun ikat (benang, mesin jahit dan lain-lain)
 8. Pelajaran Muatan Lokal tentang cara menenun tenun ikat Sikka di sekolah untuk melestarikan tenun ikat Sikka bagi generasi penerus.
- a. Penempatan pegawai tidak sesuai bidangnya
 - b. Keterbatasan dana/anggaran
 - c. Fasilitas Pemasaran belum tersedia
 - d. Kurangnya program inovasi
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja aparatur dinas dalam pelestarian tenun ikat yaitu:
 - a. Penempatan pegawai harus sesuai dengan bidangnya
 - b. Meminimalisir bantuan terhadap kelompok tenun yang pasif
 - c. Mendirikan sentra industri tenun ikat
 - d. Meningkatkan program inovasi

SIMPULAN

Berdasarkan uraian serta pembahasan dari hasil penelitian penulis mengenai Kinerja Aparatur Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pelestarian Tenun Ikat di Kabupaten Sikka yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Kinerja Aparatur Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM dalam Pelestarian Tenun Ikat di Kabupaten Sikka dinilai sudah baik, hal ini dapat ditunjukkan dari indikator kinerja organisasi baik dari segi produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Walaupun demikian, kinerja dinas Perdagangan Koperasi dan UKM harus perlu ditingkatkan.
2. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi Kinerja Aparatur Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM dalam Pelestarian Tenun Ikat antara lain:

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Melakukan sosialisasi dan pendekatan terhadap kaum wanita di Kabupaten Sikka sehingga mampu melestarikan budaya tenun ikat Sikka
2. Dalam menghadapi keterbatasan dana, pemerintah perlu melakukan evaluasi terhadap kelompok binaan yang dianggap sudah mandiri agar dapat sedikit demi sedikit bisa lepas dari bantuan Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM dan membuka usaha secara mandiri
3. Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM diharapkan dapat menyediakan sarana pemasaran baik secara fisik dan non fisik (*online*) agar dapat memotivasi para pengrajin tenun ikat dalam melestarikan tenun

ikat Sikka sekaligus untuk dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin

4. Melakukan pengawasan terhadap penggunaan zat pewarna kimia dalam pewarnaan tenun ikat sehingga tidak membahayakan konsumen
5. Harus inovatif dalam membuat suatu program kerja sehingga program tersebut memiliki maksud dan tujuan yang jelas seperti memberikan pelatihan teknik menenun, teknik mengikat dan teknik pewarnaan sehingga kualitas dari tenunan yang dihasilkan bernilai jual tinggi
6. Gubernur NTT diharapkan segera merealisasikan Peraturan Gubernur yang mengharuskan wanita NTT harus bisa menenun sebelum menikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi,. Jusuf Suit. 2012. *Aspek Sikap Mental dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Syiar Media.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fortunato, R. T., Waddel, G.1981. *Personnel Administration in Education; Handbook of Faculty and Staff Personnel Practices*. London: Jossey-Bass Publisher.
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Ismiyarto. 2016. *Budaya Organisasi dan Reformasi Birokrasi pada Organisasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Koswara. E. 2000. *Otonomi Daerah: Untuk Demokrasi dan Kemandirian Rakyat*. Jakarta: Sembrani Aksara Nusantara.
- Murtagh, William J. 1988. *Keeping Time, the history and theory of preservation in America*. Pittstown: The Main Street Press.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari., Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poerwadarminta, WJS. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priansa, Donni. 2016. *Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen PNS*. Bandung: Refika Aditama.
- Siagian, P. Sondang. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Perss.

Supriatna, Tjahya., Arjono, Sukiasa. 2010. *Manajemen Kepemimpinan dan Sumber Daya Aparatur*. Bandung: Indra Prahasta.

Sugiyono. 2104. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Tahir, M Irwan & Martini, Ani. 2015. *Mendesain Perangkat Daerah yang Efisien dan Efektif*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Wahyudi. 2008. *Manajemen Konflik dalam Organisasi*. Bandung: Alfabeta.

Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.

Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara

Undang-Undang RI Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan

Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sikka

Peraturan Bupati Sikka Nomor 47 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja

Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sikka

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Sumber Lain

Hadiwinoto, S. 2002. *Beberapa Aspek Pelestarian Warisan Budaya*. Makalah

<http://kupang.tribunnews.com>. Tenun Ikat Flores Butuh Modal. Sabtu, 13 Oktober 2018

<http://pos-kupang.com>. Harga Tenun Ikat Sikka Ditentukan Pembeli. Senin, 17 September 2018

<http://www.beritasatu.com>. Pemda Sikka Diminta Siapkan Pasar Khusus Tenun Ikat. Minggu, 14 Oktober 2018

<https://www.cendananews.com>. Peraturan Daerah Dibutuhkan Untuk Melindungi Tenun Ikat. Sabtu, 13 Oktober 2018

<https://www.detik.com>. Kabupaten Sikka Terima Sertifikat HaKI Tenun Ikat. Minggu, 21 Oktober 2018

<http://www.detik.news.com>. Cerita tentang Tenun Ikat NTT dengan Pewarna Alami yang Ramah Lingkungan. Senin, 15 Oktober 2018

<https://pemerintah.net/organisasi-perangkat-daerah>. Organisasi Perangkat Daerah. Senin, 15 Oktober 2018

